

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dewasa ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, kreatif dan masyarakatnya memiliki nilai lebih yang dapat ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia. Dengan demikian, kita dapat bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam persaingan global.

Setiap orang harus dapat memaksimalkan potensi kreativitas dalam dirinya. Hal penting yang mendasari bahwa seseorang harus mempunyai kreativitas menurut Suprayogi (2011) bahwa kebutuhan mempunyai skill kreativitas dalam masyarakat modern semakin meningkat sejalan dengan adanya revolusi teknologi. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hans Jellen (Ismail, 2006) dari Universitas Utah AS menunjukkan ternyata kreativitas siswa di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya.

Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting bagi perkembangan siswa karena berpengaruh besar terhadap kepribadian seseorang. Ditinjau dari berbagai aspek kehidupan terutama dalam aspek pendidikan, kebutuhan akan kreatifitas sangat diperlukan. Guilford (1950) dalam pidatonya menanyakan “mengapa hanya ada sedikit korelasi antara pendidikan dengan kreativitas?”. Guilford menekankan betapa penelitian dalam bidang kreativitas sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan penelitian-penelitian mengenai kreativitas.

Penelitian mengenai kreativitas dalam pendidikan dikemukakan oleh Csikszentmihalyi (2014) menjelaskan bahwa terjadinya kreativitas di sekolah tidak hanya untuk siswa berbakat saja, tetapi juga untuk siswa lain dan gurupun harus responsif terhadap ide-ide yang siswa ajukan. Tidak hanya siswa yang memiliki jiwa kreatif, gurupun harus memfasilitasi untuk siswa menemukan ide-

ide baru. Munandar (2014) menjelaskan bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi, tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang inteligensinya relatif lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan berbasis kreativitas, diperlukan dukungan media pembelajaran yang tepat, yang diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai dan dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi siswa didalam pembelajaran. Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa, kegiatan belajar mengajar yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah belajar materi kimia kalorimeter. Firdaus (2011), mendefinisikan LKS sebagai lembar kerja yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasanya. Sedangkan Widjajanti (2008) menjelaskan bahwa LKS sebagai salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Hubungan LKS dengan pentingnya kreativitas dapat di munculkan dalam LKS berbasis model kreatif produktif. Menurut Wena (2011) model kreatif-produktif menuntut siswa untuk berdedikasi tinggi dan percaya diri. model kreatif-produktif juga dapat melibatkan siswa secara intelektual dan emosional, siswa didorong untuk menemukan sendiri serta siswa diharapkan kreatif dan dapat menghasilkan sebuah karya atau produk. Maka untuk itu dibuat LKS berbasis model kreatif produktif untuk membangun kreativitas siswa

Salah satu topik yang harus dipelajari di SMA adalah termokimia. Pada Kompetensi Dasar (KD) 4.4 di kelas XI yaitu “Menyimpulkan hasil analisis data percobaan termokima pada tekanan tetap ” (Kemendikbud, 2016). Dalam KD tersebut siswa tidak secara langsung dituntut untuk dapat merancang alat kalorimeter sederhana namun keberadaan kalorimeter sederhana di sekolah terkadang jarang disediakan sehingga cocok dilakukan dengan metode tugas proyek dan terdapat tuntutan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan LKS berbasis model kreatif produktif dalam hal kali ini dalam pembuatan kalorimeter sederhana, dengan judul “Efektivitas LKS Berbasis Model Kreatif Produktif Pada Pembuatan Alat Kalorimeter Sederhana Dalam Membangun Kreativitas Siswa SMA Kelas XI”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap keberadaan LKS berbasis model Kreatif-Produktif pada pembuatan alat kalorimeter sederhana untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI?
2. Bagaimana keterlaksanaan LKS berbasis model Kreatif-Produktif pada pembuatan alat kalorimeter sederhana untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan LKS berbasis model Kreatif-Produktif pada pembuatan alat kalorimeter sederhana untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas LKS model kreatif produktif pada pembuatan alat kalorimeter sederhana dalam membangun kreativitas siswa SMA kelas XI.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pembuatan LKS berbasis kreatif produktif pada topik kalorimeter ataupun topik-topik yang lainnya.

2. Bagi siswa

Pembuatan LKS ini dapat menuntut siswa untuk memiliki kreativitas dalam berbagai bidang.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan LKS berbasis kreatif produktif pada topik materi kimia lainnya maupun pada mata pelajaran lain, selain itu juga untuk menjadi acuan dalam pengembangan penelitian mengenai kreativitas siswa dengan media pembelajaran yang sama atau media pembelajaran lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana urutan dari setiap bab adalah bab I berisi pendahuluan, bab II berisi kajian pustaka dan kerangka pemikiran, bab III berisi metodologi penelitian, bab IV berisi temuan dan pembahasan dan bab V berisi simpulan serta saran.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur skripsi. Pada bab II kajian pustaka dan kerangka pemikiran terdiri dari LKS, kreativitas, model kreatif produktif dan calorimeter sederhana. Selanjutnya pada bab III metode penelitian terdiri dari desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengolahan data hasil penelitian. Bab IV temuan dan pembahasan terdiri dari temuan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi terdiri dari simpulan, saran.